

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat

Optimalisasi Pertumbuhan Anak Melalui keterlibatan Masyarakat: Peran Imunisasi Komprehensif dalam Pencegahan Stunting

Andi Tenri Kawareng^{1*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia

* Correspondence: tenrikawareng@fkm.unmul.ac.id

Citation: Kawareng, A.T. 2024. Optimalisasi Pertumbuhan Anak Melalui keterlibatan Masyarakat: Peran Imunisasi Komprehensif dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Abdita Naturafarm. 1(1), 12-18.

Received: 04-04-2024

Accepted: 30-04-2024

Published: 07-05-2024

Publisher's Note: B-CRETA publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright (c) 2024 Jurnal Abdita Naturafarm



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

Abstract

Immunization is an effort to increase and create immunity to disease in the baby's body. Stunting is a nutritional problem in babies that can hinder growth and development. This service aims to increase the community's knowledge and role in preventing stunting by providing comprehensive immunization to children. This activity was held in Bantuas Village, Palaran District, Samarinda, East Kalimantan. The method of implementing community service is carried out by providing outreach and distributing stunting education books. This activity is in collaboration with PT. Site United Tractors Tbk Loa Janan Sanga and posyandu officers and Bantuas Community Health Center. Participants in the activity were housewives and 100 cadres of all posyandu in Bantuas sub-district. It is hoped that the results of this activity will increase public knowledge and awareness of the importance of complete basic immunization and improving children's nutritional status to prevent stunting

Keywords: Comprehensive Immunization; Stunting; Posyandu Cadres; Bantuas

Abstrak

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan menimbulkan kekebalan terhadap penyakit pada tubuh bayi. Stunting menjadi salah satu masalah gizi pada bayi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting serta pemberian imunisasi komprehensif kepada anak. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bantuas Kecamatan Palaran, Samarinda Kalimantan Timur. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan dan pembagian buku edukasi stunting. Kegiatan ini bekerjasama dengan PT. United Tractors Tbk Site Loa Janan Sanga dan petugas posyandu serta Puskesmas Bantuas. Peserta kegiatan adalah ibu rumah tangga yang memiliki balita dan kader semua posyandu yang berada di kelurahan Bantuas sebanyak 100 orang peserta. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi dasar lengkap dan peningkatan status gizi anak untuk pencegahan stunting

Kata Kunci : Imunisasi Komprehensif, Stunting, Kader Posyandu, Bantuas

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan yang terjadi di banyak Negara berpendapatan rendah ke menengah. UNICEF/WHO dan Bank Dunia menunjukkan bahwa jumlah anak-anak yang mengalami stunting adalah sekitar 151 juta atau mencakup 22,2% dari seluruh anak-anak dunia. Proporsi data anak stunting tersebut tersebar di Negara-negara berpendapatan rendah (16%) Negara berpendapatan menengah ke bawah (47%) dibandingkan dengan Negara-negara berpendapatan menengah ke atas (27%) dan Negara berpendapatan tinggi sebesar (10%) (UNICEF/WHO/World Bank Group, 2018).

Stunting tidak hanya dikaitkan dengan karakteristik anak tetapi juga karakteristik keluarga dan masyarakat, oleh karena itu intervensi untuk mengurangi kejadian stunting adalah mempertimbangkan karakteristik keluarga serta kelengkapan imunisasi (Mulyaningsih et al., 2021)

Imunisasi anak usia dini merupakan strategi kunci untuk pencegahan penyakit menular. Terdapat 4 hal yang harus diperhatikan terkait kesuksesan pelaksanaan imunisasi diantaranya adalah pelaksanaan imunisasi dengan tepat waktu yang mencerminkan kepatuhan terhadap imunisasi, kesesuaian jenis imunisasi yang didapatkan dengan usia balita, jumlah dosis yang serta kelengkapan semua jenis imunisasi (Newcomer et al., 2023)

Imunisasi dasar lengkap yang dianjurkan oleh pemerintah hingga usia 18 bulan yang dapat dilanjutkan dengan bulan imunisasi anak sekolah untuk anak sekolah dasar kelas 1 – 6 dan imunisasi wanita usia subur yang harus melalui skrining status imunisasi. Balita yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap dapat menyebabkan daya tahan dan kekebalan tubuh balita menjadi lemah. Sehingga mudah terserang infeksi yang jika dibiarkan akan menjadi faktor risiko terjadinya stunting (Agustia et al., 2020).

Selain menurunkan daya tahan tubuh hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan kejadian stunting pada balita adalah imunisasi dapat mencegah terhadap kejadian infeksi yang dapat memperburuk keadaan dan menurunkan nafsu makan yang berdampak pada

penurunan berat badan, gangguan penyerapan pada saluran pencernaan atau dapat meningkatkan kebutuhan gizi karena adanya penyakit sehingga kebutuhan gizi tidak terpenuhi (Zuhrotunida et al., 2024).

Keterlibatan masyarakat untuk turut serta dalam pencegahan dan penanganan stunting sangat dibutuhkan peran multi sektor yang akan mempermudah penanganan stunting dibandingkan dengan pencegahan masing-masing sektor.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Desember 2023 di Kelurahan Bantuas, Kecamatan Palaran, Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.30 s.d 12.00 WITA dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang Ibu rumah tangga yang memiliki anak balita dan kader posyandu. Metode yang digunakan adalah penyuluhan pencegahan stunting serta imunisasi lengkap dan komprehensif dengan menggunakan media Power Point, dan pembagian buku "a book to prevent stunting" dan praktik langsung mempersiapkan menu "isi piringku" menggunakan food model, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pre-test dan post-test). Lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di halaman kantor posyandu binaan PT.United Tractors Tbk Site Loa Janan Sanga.

3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di halaman kantor **PT. United Tractors Tbk Site Loa Janan Sanga** dan posyandu Bantus yang merupakan binaan perusahaan UT. Kegiatan penyuluhan ini turut dihadiri oleh perwakilan puskesmas, Bintara Pembina desa (Babinsa) dan Banbinkantibnas Bantuas, dan Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) Pelaksanaan pre-test untuk mengetahui pengetahuan peserta terkait materi sebelum penyuluhan, 2) penyampaian materi pencegahan stunting dan pemberian imunisasi lengkap kepada anak dan sosialisasi buku a book to prevent stunting" oleh narasumber dalam rangka peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta, 3) sesi praktik penyusunan isi piringku oleh

narasumber untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai isi piringku 4) sesi praktik langsung penyiapan makanan dengan isi piringku oleh peserta untuk memberikan pengalaman peserta mempersiapkan makanan sesuai standar isi piringku menggunakan food model 5) sesi tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan, 6) pelaksanaan post-test untuk melihat dampak pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta 7) pembagian buku "a book to prevent stunting" sebagai pegangan peserta agar dapat membaca kembali materi-materi pencegahan stunting yang telah disampaikan melalui sosialisasi.

3.1. Pelaksanaan pre-test

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai tingkat pemahaman masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini terkait dengan materi yang akan disampaikan. Pertanyaan seputar langkah-langkah pencegahan stunting, isi piringku dan imunisasi. Pre-test diberikan dalam bentuk kuisisioner yang di isi langsung oleh para peserta (Gambar 1).



pre-test ini dilakukan sebelum narasumber memberikan materi penyuluhan, tujuan pengumpulan data ini untuk selanjutnya dibandingkan dengan hasil post-test setelah peserta menerima penyuluhan dari narasumber.

3.2. Penyampaian materi oleh Narasumber

Tahapan kedua pada kegiatan ini adalah pemberian materi dan sosialisasi buku yang terdiri atas beberapa sub materi yaitu: 1) pengertian stunting, 2) Dampak Stunting, 3) Faktor Risiko terjadinya stunting, 3)

Langkah Pencegahan Stunting, 4) jenis-jenis Imunisasi 5) Manfaat Imunisasi 6) Kaitan antara imunisasi lengkap dan stunting. Pemaparan materi penyuluhan ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan Power Point dan buku (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian Materi

Tahap kegiatan ini bertujuan untuk untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang memiliki balita, para kader posyandu dan pemerintah desa setempat, stunting dapat dicegah melalui upaya lintas sektor. Stunting bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu maupun petugas kesehatan tapi dapat dicegah dari berbagai sektor misalnya pemerintah desa menyiapkan fasilitas posyandu yang layak serta penyiapan air bersih yang dapat mendukung balita mendapatkan akses kesehatan yang memadai serta terhindar dari infeksi yang disebabkan oleh air yang kurang bersih. Pemberian imunisasi lengkap kepada anak dapat meningkatkan daya tahan tubuh serta pemaparan virus

penyebab penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain pemaparan materi peserta juga diperkenalkan “a book to prevent” yang berisi mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga untuk mencegah kejadian stunting pada anak. Peserta terlihat antusias dan semangat mengikuti sesi penyampaian materi.

3.3 Praktik Penyusunan isi piringku oleh Narasumber

Tahapan ketiga pada kegiatan ini adalah praktik isi piringku. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mempersiapkan makanan sesuai dengan pedoman isi piringku. Praktik ini menggunakan alat peraga food model sehingga peserta dapat melihat secara langsung jenis bahan makanan yang dapat dikombinasikan untuk melengkapi isi piringku. Pada kegiatan ini narasumber juga menggunakan piring yang telah dilengkapi dengan porsi masing-masing yang terdiri dari makanan sumber karbohidrat, protein lemak, serat, vitamin dan mineral (Gambar 3).



Gambar 3. Praktik penyusunan isi piringku

Kegiatan ini diharapkan peserta penyuluhan dapat mempraktikkan teori ini baik untuk menyiapkan

makanan untuk anak tetapi juga diterapkan untuk anggota keluarga lain.

3.4 Praktik Penyusunan isi piringku oleh peserta

Tahapan berikutnya adalah praktik langsung penyusunan isi piringku peserta. Setelah penjelasan oleh narasumber selanjutnya adalah beberapa peserta diminta untuk menyusun menu makan siang sesuai pedoman isi piringku menggunakan food model.



oleh peserta

Setelah peserta menyusun menu peserta diminta untuk menjelaskan alasan mengapa memilih bahan makanan tersebut untuk menyusun menu, alasan yang disampaikan beragam seperti memilih menu tersebut sesuai dengan makanan kesukaan dan makanan pantangan anak.

3.5 Sesi Tanya Jawab

Setelah pemberian materi dan praktik isi piringku oleh narasumber, untuk lebih memperdalam pemahaman terhadap materi maka dibuka sesi tanya jawab. Pada sesi ini para peserta diajak untuk secara aktif berdiskusi serta berbagi terkait pengalamannya dalam upaya pencegahan stunting dan pelaksanaan imunisasi, berdasarkan pertanyaan yang disampaikan Pemateri menjawab dan memberikan serta pengalaman yang telah disampaikan oleh para peserta (Gambar 5).



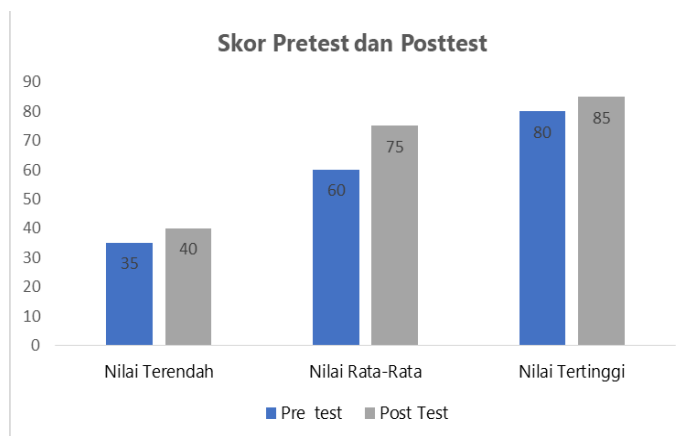
Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

3.6 Post-test



Post-test yang diberikan merupakan soal kuisioner yang sama dengan pre-test. Pertanyaan seputar langkah-langkah pencegahan stunting, isi piringku dan imunisasi. Post-test dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber serta apakah terdapat peningkatan dibandingkan dengan hasil pre-test (Gambar 4).

Hasil dari pre-test dan post-test yang dilakukan kepada peserta dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini. Hasil penyuluhan menunjukkan terdapat peningkatan skor kuisioner yang dijawab dengan benar setelah para peserta mendapatkan penyuluhan dari narasumber.



Gambar 5. Hasil pre-test dan post-test peserta

3.7 penutupan dan Pembagian buku "a book to prevent stunting"

Setelah seluruh rangkaian penyuluhan dilaksanakan, dilanjutkan dengan pembagian buku "a book to prevent" sebagai pegangan peserta agar dapat membaca kembali materi-materi pencegahan stunting yang telah disampaikan melalui sosialisasi dilanjutkan dengan sesi foto bersama dengan para peserta dan tim pengabdian masyarakat sebelum akhirnya kegiatan ditutup.



4. Pembahasan dan Kesimpulan

Gizi merupakan factor utama untuk mendukung tumbuh kembang anak. Masalah gizi dapat disebabkan oleh berbagai hal. Stunting merupakan salah satu masa-

lah gizi yang dapat menghambat perkembangan manusia secara global. Stunting menyebabkan masalah pada kesehatan fisik maupun kognitif.

Status gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Menurut WHO prevalensi stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Saat ini terdapat 162 juta anak dibawah 5 tahun mengalami stunting. Jika tren ini berlanjut dan tidak terdapat perbaikan maka diprediksi pada tahun 2025 terdapat 127 juta anak berusia dibawah 5 tahun akan mengalami stunting (WHO, 2018).

Angka stunting yang semakin bertambah setiap tahun membutuhkan penanganan yang lebih komprehensif. Tema penyelenggaraan hari gizi nasional pada tahun 2024 adalah protein hewani cegah stunting, sebagai langkah pencegahan stunting. Protein hewani memiliki kandungan zat gizi yang lengkap dan dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan balita. Selain pemenuhan protein hewani hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kejadian stunting pada anak adalah memantau dan perkembangan anak, melengkapi imunisasi dasar dan membawa anak ke posyandu secara berkala.

Pemberian imunisasi dasar lengkap kepada anak diharapkan menghindarkan anak dari masalah tumbuh kembang serta penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan maupun kematian. Imunisasi dasar yang wajib didapatkan pada usis 0-9 bulan seperti imunisasi hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT, HB-HiB dan campak (Vasera & Kurniawan, 2023). Selain melengkapi imunisasi dasar penting juga untuk dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai pemeran utama dalam pencegahan stunting.

Kegiatan penyuluhan adalah salah satu langkah peningkatan dan pembaruan pengetahuan masyarakat mengenai stunting. Gambar 5 menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah pemberian materi oleh narasumber. sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan kepada masyarakat salah satu langkah yang efektif untuk

meningkatkan pengetahuan masyarakat yang diharapkan dapat mencegah terjadinya peningkatan angka stunting.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) PT United Tractors Tbk Site Loa Janan Sanga sosialisasi a book to prevent stunting.

Penulis juga berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkolaborasi terhadap penyelenggaraan kegiatan ini, pimpinan puskesmas Bantuas, ketua posyandu, lembaga pemberdayaan masyarakat dan perwakilan RT1-14 Bantuas, Palaran, Samarinda dan Duta Wisata Kaltim.

6. Referensi

- Agustia, R., Rahman, N., & Hermiyanty, H. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Tambang Poboya, Kota Palu. Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 2(2), 59–62. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v2i2.10>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. PLoS ONE, 16(11 November), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Newcomer, S. R., Glanz, J. M., & Daley, M. F. (2023). Beyond Vaccination Coverage: Population-Based Measurement of Early Childhood Immunization Schedule Adherence. Academic Pediatrics, 23(1), 24–34. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2022.08.003>
- UNICEF/WHO/World Bank Group. (2018). Joint Child Malnutrition Estimates 2018 edition. 2018 May.
- Vasera, R. A., & Kurniawan, B. (2023). Hubungan Pemberian Imunisasi Dengan Kejadian Anak Stunting Di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021. Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik), 6(1), 82–90. <https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.376>
- WHO. (2018). Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition

Targets 2025.

Zuhrotunida, Z., Sriyanah, N., Wulansari, M., Kartadarma, S., & Indriani, R. (2024). Hubungan Status Imunisasi Dan Sikap Responsive Feeding Terhadap Kejadian Stunting. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 344–352.

Agustia, R., Rahman, N., & Hermiyanty, H. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Tambang Poboya, Kota Palu. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 59–62. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v2i2.10>

Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS ONE*, 16(11 November), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>

Newcomer, S. R., Glanz, J. M., & Daley, M. F. (2023). Beyond Vaccination Coverage: Population-Based Measurement of Early Childhood Immunization Schedule Adherence. *Academic Pediatrics*, 23(1), 24–34. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2022.08.003>

UNICEF/WHO/World Bank Group. (2018). Joint Child Malnutrition Estimates 2018 edition. 2018 May.

Vasera, R. A., & Kurniawan, B. (2023). Hubungan Pemberian Imunisasi Dengan Kejadian Anak Stunting Di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 82–90. <https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.376>

WHO. (2018). Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025.

Zuhrotunida, Z., Sriyanah, N., Wulansari, M., Kartadarma, S., & Indriani, R. (2024). Hubungan Status Imunisasi Dan Sikap Responsive Feeding Terhadap Kejadian Stunting. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 344–352.